

FRASE NOMINA PELAKU ENDOSENTRIS ATRIBUTIF BAHASA INGGRIS DI BIDANG KANTOR DEPAN (FRONT OFFICE) HOTEL

Arini Hidayah

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Surakarta
Jl. Raya Palur Km 5 Surakarta (57772), Telepon 0271-825117
Email: ariniunsa@gmail.com, arinihidayah@unsa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kategori pembentuk frasa nomina pelaku endosentris atributif dalam istilah-istilah berbahasa Inggris pada bagian kantor depan (*front office*) hotel. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan kategori frase nomina pelaku endosentris atributif dalam istilah-istilah berbahasa Inggris nomina pelaku pada bagian kantor depan (*front office*) dalam buku 'Dasar-Dasar Kantor Depan Hotel'. Hasil penelitian ini yaitu kategori frasa nomina pelaku endosentris atributif di bidang *front office* hotel ada dua yakni atributif yang mendahului unsur pusat dan unsur pusat yang mendahului atribut. Berdasarkan data analisis yang diperoleh, frasa nomina pelaku endosentris atributif di bidang *front office* hotel berunsur tunggal, kelas kata pada unsur tunggal yaitu *noun*. Sedangkan atributnya ada yang hanya terdiri satu dan ada yang lebih dari satu atribut. Kelas kata yang termasuk atribut dapat berupa *noun*, *adjective*, dan *verb*. Kategori frasa nomina pelaku endosentris atributif di bidang *front office* hotel yang berkategori atributif yang mendahului unsur pusat sekurang-kurangnya ditemukan ada 13 data. Sedangkan data yang berkategori frasa nomina pelaku endosentris atributif di bidang *front office* hotel yang berkategori unsur pusat yang mendahului atributif sekurang-kurangnya ditemukan ada 2 data.

Kata-kata kunci : frasa nomina pelaku endosentris atributif, istilah bahasa Inggris, dan *front office* hotel

ABSTRACT

This research aims to describe categories of attributive endocentric person noun phrase of English in hotel front office. This research belongs to qualitative research. This research is for describing categories of attributive endocentric person noun phrase of English in hotel front office in the book entitled 'Dasar-Dasar Kantor Depan Hotel'. The findings of this research are there are 2 categories of attributive endocentric person noun phrase of English in hotel front office. They are the position of attributive in front of centre element and the position of centre element in front of attribute. Based on the data analysis, attributive endocentric person noun phrase of English in hotel front office have a single element, word class on single element is noun, whereas there are only one attributive and more than one attributive. Word class which includes attributive can be noun, adjective, and verb. Categories of attributive endocentric person noun phrase of English in hotel front office beat to centre element which found is about 13 data. Data which includes categories of attributive endocentric person noun phrase of English in hotel front office which centre element beats to attributive is about 2 data.

Keywords : attributive endocentric person noun phrase, English terminology, and *front office* hotel

PENDAHULUAN

Salah satu unsur satuan lingual yang penting dalam bahasa adalah kata karena bahasa manusia terbentuk dari rangkaian kata-kata atau kelompok kata. Bahasa dalam kehidupan manusia mempunyai peranan penting karena seorang individu dapat berkomunikasi dengan individu lain dan manusia juga dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaannya melalui bahasa.

Pada zaman yang terjadi saat ini memengaruhi perkembangan budaya, termasuk bahasa. Di Indonesia, bentuk perkembangan tersebut terlihat pada masuknya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional secara cepat dalam berbagai ranah pemakaian bahasa, baik tertulis maupun lisan. Hal ini mengakibatkan pengaruh pada sebagian besar orang Indonesia yang berbondong-bondong belajar dan menguasai bahasa Inggris dengan tujuan untuk dapat bersaing di tingkat internasional.

Karena bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa internasional, otomatis bahasa ini mempunyai peran penting dalam segala bidang. Sebagian besar orang atau kelompok yang menggeluti suatu bidang, disiplin ilmu, atau profesi menyebutkan atau memberikan istilah-istilah tertentu dengan menggunakan unsure bahasa Inggris pada suatu benda, kejadian, fakta, dan proses. Hal ini dapat dilihat dalam bidang perhotelan, kedokteran, bahasa, budaya, pertanian, dan lain-lain yang mempunyai istilah-istilah tertentu menurut pada bidang masing-masing.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tergerak untuk meneliti tentang frase endosentris atributif pada istilah berbahasa Inggris dalam bidang perhotelan, khususnya pada bagian kantor depan (*front office*). Di perhotelan ada beberapa bagian organisasi seperti *front office*, *housekeeping*, *food and beverage*, *engineering*, *human resource*, *security*, dan *sales marketing*. Maka untuk membatasi objek penelitian, penulis berfokus pada istilah-istilah berbahasa Inggris nomina pelaku pada bagian kantor depan (*front office*). Objek penelitian diambil sebuah buku yang berjudul *Dasar-Dasar Kantor Depan Hotel* karangan Sambodo dan Bagyono (2006). Dalam buku tersebut, dibahas seluk-beluk kantor depan hotel dan istilah-istilah kantor depan hotel yang diberikan untuk pembelajaran bagi para siswa sekolah kejuruan atau mahasiswa perhotelan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pekerjaan di kantor depan perhotelan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kategori pembentuk frase nomina pelaku endosentris atributif dalam istilah-istilah berbahasa Inggris pada bagian kantor depan (*front office*). Oleh karena itu, penulis tergerak untuk membahas kategori frase nomina pelaku endosentris atributif dalam istilah-istilah berbahasa Inggris pada bagian kantor depan (*front office*).

Kajian tentang frase telah dilakukan dalam berbagai bahasa. Usman, dkk. (2015) melakukan telaah terhadap bentuk frase nomina dan pemetaan normal dan tak normal atas bahasa Gorontalo dalam kerangka tata bahasa tagmemik. Hasil telaah tersebut menggariskan bahwa frase nomina bahasa Gorontalo terdiri atas inti nomina yang diterangkan oleh artikel, nomina, adjektiva, verba, adverbial, numeralia, frase preposisional dan klausa relatif. Secara umum, unsur langsung yang mengisi frase nomina bahasa Gorontalo berupa klausa, khususnya klausa relatif, frase, kata, dan morfem. Semua modifikator adalah tagmem opsional, kecuali determinator (artikel) yang berfungsi sebagai pemarah gender. Sementara itu, Sundari (2017) menelaah klasifikasi frase nama-nama menu makanan berbahasa Inggris dalam koran *Minggu Ini*. Dalam kajian tersebut dikaji klasifikasi nama menu makanan berbahasa Inggris dalam surat kabar. Hasil kajian menunjukkan bahwa klasifikasi nama menu makanan bahasa Inggris ada dua kelas, yakni frase nomina dan frase posesif.

Sementara itu, kajian kontrastif terhadap frase nomina bahasa Inggris dilakukan oleh Kristanto (2007). Kajian tersebut dilakukan dengan membandingkan frase nomina bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pada prinsipnya struktur kedua frasa ini mempunyai banyak kesamaan. Keduanya terdiri dari Penentu (Pen), Penjelas Depan (PD), Unsur Pusat (UP), dan Penjelas Belakang (PB). Letak Pen dalam FN bIng berada di bagian depan UP, sebelum PD, sebaliknya Pen dalam FN bInd terletak di bagian akhir, setelah UP atau PB. Kategori yang digunakan sebagai PD dalam bIng adalah Artikel (Art), Demonstrativa (Dem), Pronomina (Pron), Numeralia (Num), Adjektiva (A), Genitif (G), Nomina (N), and Adverbial (Adv); UP adalah Nomina (N); sedangkan PB adalah A, Adv, Num, Frasa Preposisional (FPrep), Aposisi (Ap), dan Klausa Relatif (Rel). Dalam bInd, kategori yang dapat digunakan sebagai PD adalah Num, Kata sandang (Sd), and Penanda (Pend) yang; UP adalah N, namun dalam frasa eksosentrik, absis/pusatnya dapat berupa A, Dem, V, Num, Adv, dan Prep; sedangkan PB adalah Dem, Pron, N, A, V, Adv, Num, FPrep, Ap, and Rel. Sejumlah kategori kata, frasa, dan klausa tersebut merupakan unsur-unsur pembentuk FN yang masing-masing tersusun dalam suatu pola urutan tertentu. Terjadinya keunikan atau perbedaan pola urutan FN dalam bIng, yaitu AN dan GN, dipengaruhi oleh perubahan pola urutan frasanya, yang semula bersifat relatif bebas menjadi tetap, yaitu SVO. Dalam bIng kuno yang mempunyai pola urutan frasa yang relatif bebas, diperlukan sekian banyak penanda kasus (case markers), diantaranya berupa bentuk-bentuk infleksi dari Art, A, dan G. Karena pola urutannya yang telah berubah menjadi tetap, SVO, maka tidak diperlukan

lagi adanya penanda kasus. Peranan N dalam kalimat sudah dapat diketahui dari posisinya; di depan V berarti S, di belakang V berarti O yang bisa berupa objek tidak langsung (O1) maupun objek langsung (O2). Namun demikian, karena Art masih diperlukan untuk menandai awal FN, maka posisi A dan G masih tetap dipertahankan. Selain itu, keberadaan ketiganya juga digunakan sebagai penanda tekanan kuat (strong stress).

TEORI DAN METODOLOGI

Alwasilah (1993: 110) menyatakan bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari morfem. Selain itu, morfologi mempelajari struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata. Morfologi bersama-sama dengan sintaksis merupakan tataran ilmu bahasa yang disebut tata bahasa/ gramatika. Sementara itu, Samsuri (1994: 190) menyatakan bahwa proses morfologis juga didefinisikan sebagai proses pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lainnya.

Menurut Cook dalam Tarigan (1984), frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri- ciri klausa. Chaer (2003) mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat non predikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Finoza (2009) juga menjelaskan bahwa frasa adalah kelompok kata yang tidak mempunyai unsur predikat. Ramlan (2005) menjelaskan frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih. Frasa tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Maksudnya frasa selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, Pel, dan Ket. Di sisi lain, Thoifin (1994) menyebut frasa sebagai kelompok kata atau suatu konstruksi sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak bersifat predikatif.

Dari kelima pendapat ahli di atas, terdapat kesamaan mengenai definisi frasa. Kesamaan tersebut tampak dari pendapat Cook, Ramlan, dan Thoifin yang mendefinisikan frasa sebagai gabungan dua kata atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi klausa. Sementara itu Chaer, Thoifin, dan Finoza sama-sama mendefinisikan frasa sebagai unsur yang tidak predikatif (non predikatif). Sementara itu, pendapat Chaer dan ramlan juga memiliki kesamaan, yakni frasa menempati suatu fungsi dalam kalimat. Dari kelima pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa frasa merupakan (1) satuan gramatikal yang terdiri

atas dua kata atau lebih, (2) menempati suatu fungsi dalam kalimat, (3) tidak melampaui batas fungsi klausa, dan (4) tidak berpredikatif.

Menurut Ramlan (1984), frasa endosentris adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsur-unsurnya maupun salah satu unsurnya. Sementara itu menurut Suherlan (2004), frasa endosentris merupakan frasa yang salah satu unsur atau komponennya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Frasa endosentris disebut juga sebagai frasa subordinatif karena salah satu komponennya merupakan inti yang berlaku sebagai komponen atasan, sedangkan komponen lainnya (komponen yang membatasi) berlaku sebagai komponen bawahan. Frase endosentris terbagi atas tiga bagian, yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris apositif, dan frasa endosentris atributif.

Frasa endosentris atributif adalah frasa yang mempunyai unsur pusat (UP), yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang terpenting, sedangkan unsur lainnya merupakan atributif (Atr) (Ramlan: 2005). Sementara itu, Sumadi (2009) berpendapat bahwa frasa endosentris atributif ialah frasa endosentris yang di samping mempunyai pemadu yang berupa UP juga mempunyai pemadu yang termasuk kategori 'atribut'. Atribut ialah pemadu frasa yang bukan UP, tetapi bersama-sama UP membentuk konstruksi frasa yang bersangkutan. Parera (1994) menyebutkan bahwa frase endosentris atributif adalah frase endosentris yang mempunyai unsur yang berlaku sebagai pusat dan unsur lain sebagai atribut. Dari ketiga pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa frasa endosentris atributif adalah frasa yang mempunyai unsur pusat dan atributif.

Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. Satuan gramatikal terkecil tidak dapat dianalisis lebih kecil lagi tanpa merusak maknanya (Chaer, 2008: 13). Jenis morfem berdasarkan kebebasannya dalam penggunaan langsung dalam pertuturan ada dua, yaitu morfem bebas (morfem yang tanpa keterkaitannya dengan morfem lain, dapat langsung digunakan dalam pertuturan) dan morfem terikat (morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan) (Chaer, 2008: 17).

Proses pembentukan kata merupakan suatu cara membentuk kata-kata baru atau istilah dari penggunaan kata-kata lama Yule (1985: 51). Menurut O'Grady (1996: 143-163) macam-macam proses pembentukan kata yang meliputi *compounding*, *derivation*, *backformation*, *clipping*, *blending*, *acronym* dan *inialization*, *inflection*, *coinage*, dan *conversion*.

Compounding adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan dua kelas kata atau lebih menjadi satu bentuk baru. Proses tersebut terbentuk dari penggabungan nomina dengan nomina, adjektiva dengan nomina, atau nomina dengan verba.

Derivation adalah proses pembentukan kata dengan cara memberi afiks atau imbuhan pada kata tersebut. Pembentukan kata baru yang dihasilkan tersebut akan menghasilkan perubahan kelas kata dan perubahan makna.

Backformation adalah proses pembentukan kata dengan cara memisahkan imbuhan atau yang merupakan kata dasar dari sebuah kata. *Backformation* juga didefinisikan sebagai pemotongan bagian kata yang menghasilkan perubahan pada kelas kata dari bentuk barunya.

Clipping adalah proses pembentukan kata dengan cara memotong bagian dari kata itu sendiri. *Clipping* juga didefinisikan sebagai proses pembentukan kata yang berasal dari kata yang memiliki lebih dari satu suku kata yang mendapat proses pemotongan kata pada bagian awal atau akhir.

Blending adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan dua kata atau lebih dengan cara menghilangkan bagian tertentu pada kata yang lama terlebih dahulu sebelum digabungkan menjadi kata baru.

Acronym adalah proses pembentukan dengan cara mengambil dari huruf awal pada tiap suku kata yang disusun untuk menyebutkan singkatan atau kepanjangan dari suatu istilah dan hasilnya bisa diucapkan sebagai sebuah kata. Sementara itu, *initialization* merupakan singkatan yang juga mengambil huruf paling depan namun hasilnya harus mengeja huruf dari setiap kata tersebut.

Inflection adalah proses pembentukan kata dengan cara menambahkan imbuhan. Akan tetapi, tidak mengubah kelas kata pada bentuk kata yang baru tersebut.

Coinage adalah proses pembentukan kata yang berasal dari nama produk yang digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk mewakili produk lain yang mirip atau serupa dengan produk tersebut. Sementara itu, *conversion* adalah proses perubahan kelas kata dengan tanpa merubah bentuk kata tersebut. Terakhir, *borrowing* adalah proses pembentukan kata dengan cara meminjam atau mengambil kosakata dari bahasa lain.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang membahas kategori frase nomina pelaku endosentris atributif dalam istilah-istilah berbahasa Inggris nomina pelaku pada bagian kantor depan (*front office*) dalam buku *Dasar-dasar Kantor Depan Hotel*. Nawawi (1995) berpendapat bahwa jenis penelitian yang bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai cara memecahkan

masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada waktu sekarang. Penelitian kualitatif yaitu ancangan yang didasarkan pada data yang berupa kata-kata bukan data yang berupa angka-angka (Sudaryanto: 1993).

Azwar (1999) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diambil dari buku *Dasar-Dasar Kantor Depan Hotel* karangan Sambodo dan Bagyono tahun 2006.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan yang akan dianalisis yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian (Koentjaraningrat, 1989). Di sisi lain, Soehartono (1995) mengatakan sampel adalah suatu bagian populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Peneliti menggunakan sampel dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud (Kesuma: 2007). Sampel yang diambil dari jumlah populasi istilah perhotelan yang nomina pelaku yang terdapat pada 'Dasar-dasar Kantor Depan Hotel'. Setelah sampel diambil, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori frase nomina pelaku endosentris atributif dalam istilah-istilah berbahasa Inggris pada bagian kantor depan (*front office*).

Menurut Sudaryanto (1993), teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya pemerhati saja. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyimak sumber data yaitu buku *Dasar-Dasar Kantor Depan Hotel* kemudian menulis istilah-istilah perhotelan (nomina pelaku) yang ditemukan dan dilanjutkan dengan teknik catat atau menggunakan transkripsi ortografis, yaitu mencatat seluruh data tersebut. Kemudian, peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori yang termasuk frase nomina pelaku endosentris atributif.

Menurut Sudaryanto (1993), metode agih adalah metode analisis data dengan alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Metode agih berfungsi untuk menjelaskan dan mendeskripsikan unsur-unsur dari data yang akan diteliti (Sudaryanto: 1993). Peneliti menganalisis data menggunakan metode agih yang berfungsi untuk menjelaskan dan mendeskripsikan unsur-unsur dari data yang dipilih.

Peneliti menggunakan teknik lesap dari metode agih yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sudaryanto (1993), teknik lesap merupakan teknik analisis yang dilaksanakan dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapus, mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan. Pelepasan atau penghilangan unsur dalam teknik lesap berfungsi untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan baik dari unsur gramatikalnya maupun tidak gramatikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kontruksi frase nomina endosentris atributif berbagai variasi. Hampir semua bahasa mempunyai variasi corak yang sama termasuk bahasa Inggris. Berikut ini adalah konstruksi frase nomina endosentris atributif di bidang *front office* hotel:

1. Atribut yang mendahului unsur pusat:

1.1 *Contact person*

Contact person mempunyai unsur pusat *person* sedangkan atributnya *contact*. Unsur pusat *person* yang termasuk pada kelas kata nomina yang artinya kontak dan atributnya yakni *contact* yang termasuk pada kelas kata nomina yang artinya orang. Atribut *contact* memberikan 'keterangan' terhadap unsur pusat *person*. Pada bidang *front office* hotel istilah *contact person* adalah orang yang dapat dihubungi oleh pihak hotel apabila mendapati hal-hal penting berkenaan dengan pemesanan kamar.

1.2 *Elevator Operator*

Elevator operator terdiri dari unsur pusat yakni *operator* dan atributnya yakni *elevator*. Unsur pusat *operator* termasuk dalam kelas kata nomina yang artinya pengurus dan atributnya *elevator* juga termasuk pada kelas kata nomina yang artinya lift. Atribut *elevator* memberikan 'keterangan' terhadap unsur pusat *operator*. Pada bidang *front office* hotel istilah *elevator operator* adalah petugas lift yang bertanggung jawab atas pengoperasian lift hotel untuk tamu yang ingin menggunakan lift dari satu lantai ke lantai lainnya.

1.3 *Enquiry clerk*

Enquiry clerk tergabung dari unsur pusat yaitu *clerk* yang termasuk pada kelas kata nomina yang artinya karyawan atau pegawai sedangkan atributnya *enquiry* yang termasuk kelas kata *adverb* yang artinya

penyelidikan keterangan. Atribut *enquiry* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *clerk*. Pada bidang *front office* hotel istilah *enquiry clerk* adalah petugas seksi pelayanan barang yang memberikan informasi kepada tamu, baik informasi mengenai hotel maupun luar hotel.

1.4 *Frequent stay guest*

Frequent stay guest terbentuk dari unsur pusat *guest* yang termasuk pada kategori kelas kata nomina yang artinya tamu dan atributnya terdiri dari dua yakni *frequent* yang termasuk pada kategori kelas kata *adjective* yang artinya sering dan atribut *stay* yang termasuk dalam kategori kelas kata kerja yang artinya tinggal. Atribut *frequent* dan *stay* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *guest*. Pada bidang *front office* hotel istilah *frequent stay guest* adalah tamu yang sudah sering menginap di hotel.

1.5 *Head reception*

Head reception terdiri dari unsur pusat *reception* yang termasuk dalam kelas kata nomina yang artinya resepsi dan atribut *head* yang termasuk dalam kelas kata nomina yang artinya kepala. Atribut *head* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *reception*. Pada bidang *front office* hotel istilah *head reception* adalah jabatan pengawas pada seksi penerimaan tamu, yang tugasnya melakukan pengawasan terhadap operasional seksi reseption.

1.6 *Key clerk*

Key clerk terdiri dari unsur pusat *clerk* terbentuk dari kelas kata nomina yang artinya pegawai atau karyawan sedangkan atributnya *key* yang termasuk dalam kelas kata nomina yang artinya kunci. Atribut *key* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *clerk*. Pada bidang *front office* hotel istilah *key clerk* adalah petugas yang mengeluarkan kunci kamar untuk tamu yang akan menginap di hotel dan menyortir surat-surat tamu dan manajemen.

1.7 *No show*

No show terbentuk dari unsur pusat *show* yang termasuk dalam kelas kata *verb* yang artinya memperlihatkan dan atribut *no* yang

termasuk dalam kelas kata *adjective* yang artinya tidak. Atribut *no* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *show*. Pada bidang *front office* hotel istilah *no show* adalah calon tamu yang sudah memesan kamar di hotel akan tetapi ia tidak *check-in* pada tanggal yang telah ia pesan tanpa ada pemberitahuan.

1.8 *Convention guests*

Convention guests terbentuk dari unsur pusat *guests* yang termasuk dalam *noun* yang artinya tamu-tamu dan atributnya *convention* yang termasuk pada *noun* yang artinya pertemuan. Atribut *convention* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *guests*. Pada bidang *front office* hotel istilah *convention guests* adalah tamu yang datang dalam jumlah yang besar yang menginap di hotel dalam rangka konvensi yang pada umumnya mendapatkan fasilitas harga secara khusus.

1.9 *Duty manager*

Duty manager terdiri dari unsur pusat *manager* yang termasuk pada kelas kata *noun* yang artinya pengelola dan atribut *duty* yang termasuk dalam *noun* yang artinya kewajiban. Atribut *duty* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *manager*. Pada bidang *front office* hotel istilah *duty manager* adalah staff manajemen yang bertugas dan bertanggung jawab atas operasi harian hotel.

1.10 *Front office manager*

Front office manager terdiri dari unsur pusat *manager* yang termasuk kelas kata *noun* yang berarti pengatur dan atributnya ada dua yakni *front* ‘depan’ dan *office* ‘kantor’, kedua atribut tersebut berkategori *noun*. Atribut *front* dan *office* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *manager*. Pada bidang *front office* hotel istilah *front office manager* adalah jabatan tertinggi pada departemen kantor depan yang bertanggung jawab atas perumusan kebijaksanaan, teknis, pengendalian, bimbingan, koordinasi, evaluasi, dan administrasi.

1.11 *Shift leader*

Shift leader terdiri dari unsur pusat *leader* yang termasuk pada *noun* yang artinya pemimpin dan atributnya yaitu *shift* yang termasuk

pada kata *noun* yang artinya perubahan. Atribut *shift* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *leader*. Pada bidang *front office* hotel istilah *shift leader* adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan terhadap *shift* atau kelompok kerja tertentu.

1.12 *Front office cashier*

Front office cashier terdiri dari unsur pusat *cashier* yang termasuk pada *noun* yang artinya kasir dan atributnya ada dua yakni *front* ‘depan’ dan *office* ‘kantor’, kedua atribut tersebut berkategori *noun*. Atribut *front* dan *office* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *cashier*. Pada bidang *front office* hotel istilah *front office cashier* adalah staf yang bertugas menangani pengelolaan keuangan di kantor depan, termasuk pembayaran rekening tamu yang tinggal di hotel dan yang *check out*.

1.13 *General cashier*

General cashier terdiri dari unsur pusat *cashier* yang termasuk pada *noun* yang artinya kasir dan atribut *general* yang termasuk pada *noun* yang berarti umum. Atribut *general* dan *office* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *cashier*. Pada bidang *front office* hotel istilah *general cashier* adalah seksi pada departemen akuntansi yang mengenai keuangan hotel secara keseluruhan.

2. Unsur pusat yang mendahului atribut:

2.1 *Group inclusive tour*

Group inclusive tour terbentuk dari unsur pusat *group* yang termasuk dalam kelas kata *noun* yang artinya grup dan atributnya ada dua yakni atribut *inclusive* yang termasuk pada kelas kata *adjective* yang artinya sampai dan atribut *tour* yang termasuk dalam kelas kata nomina yang artinya perjalanan. Atribut *inclusive* dan *tour* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *group*. Pada bidang *front office* hotel istilah *group inclusive tour* adalah tamu rombongan yang kedatangannya dalam rangka perjalanan wisata.

2.2 *Assistant front office manager*

Assistant front office manager terdiri dari unsur pusat *assistant* yang termasuk kelas kata *noun* yang artinya asisten dan atributnya ada tiga yakni *front* ‘depan’, *office* ‘kantor’, dan *manager* ‘pengelola’. Ketiga atribut

tersebut sama berkategori *noun*. Atribut *front*, *office*, dan *manager* memberikan ‘keterangan’ terhadap unsur pusat *asistant*. Pada bidang *front office* hotel istilah *assistant front office manage* adalah wakil pimpinan departemen kantor depan yang bertugas membantu manager kantor depan dalam menyelenggarakan pengelolaan pelayanan departemen kantor depan.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, ditemukan bahwa kategori frasa nomina pelaku endosentris atributif di bidang *front office* hotel ada dua, yakni atributif yang mendahului unsur pusat dan unsur pusat yang mendahului atribut. Berdasarkan data analisis di atas, frasa nomina pelaku endosentris atributif di bidang *front office* hotel berunsur tunggal, kelas kata pada unsur tunggal yaitu *noun*. Sementara itu, atributnya ada yang hanya terdiri satu dan ada yang lebih dari satu atribut. Kelas kata yang termasuk atribut dapat berupa *noun*, *adjective*, dan *verb*. Kategori frasa nomina pelaku endosentris atributif di bidang *front office* hotel yang berkategori atributif yang mendahului unsur pusat sekurang-kurangnya ditemukan ada 13 data, Sedangkan data yang berkategori frasa nomina pelaku endosentris atributif di bidang *front office* hotel yang berkategori unsur pusat yang mendahului atributif sekurang-kurangnya ditemukan ada 2 data. Saran kepada peneliti lain yang tertarik dengan endosentris antributif agar melakukan penelitian frasa nomina di berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (1993). *Linguistik suatu pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Azwar, S. (1999). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chaer, A. (2000). *Tata bahasa praktis bahasa indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, L. (2009). *Komposisi bahasa indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (metode) penelitian bahasa*. Bogor: Carasvatibooks.
- Koentjaraningrat. (1984). *Metode penelitian bidang sosial*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kristanto, T.M.A. (2007). *Frasa nomina dalam bahasa inggris dan bahasa indonesia*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nawawi, H. (1995). *Metode penelitian sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- O’Grady, W., Dobrovolsky, M., dan Katamba, F. (1996). *Contemporary linguistics: an introduction*. London dan New York: Longman.

- Parera, J.D. (1994). *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia.
- Samsuri. (1994). *Analisis bahasa: memahami bahasa secara ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sambodo, A and Bagyono. (2006). *Dasar-dasar kantor depan hotel*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Soehartono, I. (1995). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa (pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suherlan dan Odien, R. (2004). *Ihwal ilmu bahasa dan cakupannya*. Serang: Untirta Press.
- Sumadi. (2009). *Sintaksis bahasa indonesia*. Malang: Asih Asah Asuh.
- Sundari, W. (2017). Klasifikasi frase nama-nama menu makanan berbahasa inggris di Koran minggu ini. *Nusa* Vol. 12(4). 249-257.
- Tarigan, H.G. (1984). *Pengajaran sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Thoifin, A. (1994). *Metode praktis pandai bahasa indonesia: sebagai bahan belajar-mengajar, latihan tes sumatif, ebtanas*. Demak: CV Media Ilmu.
- Usman, A., et.al. (2015). Frase nomina bahasa gorontalo (analisis tagmemik). *Kajian Linguistik* Vol 3(1). 1-17.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu bahasa indonesia sintaksis*. Yogyakarta : CV.Karyono.
- Yule, G. (1985). *The study of language*. Cambridge: Cambridge University Press.